

**JURNAL PROSIDING
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DHARMAWANGSA**

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SEBELUM DAN
SESUDAH PANDEMI COVID 19**

Rian Adriansyah, Nabila Riski Ananda

rianadriansyah@gmail.com

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam bergaul, berbicara, bersalaman, bahkan bertentangan sekalipun kita memerlukan orang lain. Dalam bergaul dengan orang lain selalu ada timbal balik atau melibatkan dua belah pihak. Interaksi sosial merupakan ciri khas kehidupan bermasyarakat. Artinya kehidupan bermasyarakat akan kelihatan nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial yang dimana tentunya kita saling membutuhkan antara satu dan yang lainnya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hal inilah yang menciptakan pola interaksi sosial di masyarakat yang terjadi di setiap harinya karena hubungan yang tercipta dari komunikasi yang terjalin baik sengaja maupun tidak sengaja di antara dua orang maupun lebih yang bertujuan untuk saling mempengaruhi satu sama lain guna mencapai suatu tujuan tertentu baik mulai dari individu ke individu hingga kelompok dengan kelompok.

terdapat perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat setelah terjadinya pandemic covid 19 . Dampak yang timbul dapat berupa dapat positif dan negatif. Dampak negatif yang timbul sangat dirasakan oleh warga. Masyarakat yang merasakan dampak negative dari pandemic covid 19 . Dampak negatif tersebut terbiaskan dengan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan masyarakat yang lain .

Kata kunci: Interaksi, Sosial, Masyarakat

ABSTRACT

Humans as social beings are always in touch with other people. In socializing, talking, shaking hands, even in conflict, we need other people. In associating with other people there is always reciprocity or involving two parties. Social interaction is a characteristic of social life. This means that social life will look real in various forms of association of a person with other people.

Social interaction is the main requirement for the occurrence of social activities which of course we need each other to meet the needs of life. It is from this that creates a pattern of social interaction in society that occurs every day because the relationship created by communication that exists either intentionally or unintentionally between two or more people that aims to influence each other in order to achieve a certain goal, starting from individual to individual to group to group.

There have been social and economic changes in society after the COVID-19 pandemic. The impacts that arise can be either positive or negative. The negative impacts that arise are felt by the residents. People who feel the negative impact of the COVID-19 pandemic.

The negative impact is refracted by the interactions made by the community with other communities.

Keywords: Interaction, Social, Society

Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial yang dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya .dalam menjalani Dalam menjalani kehidupan, manusia harus bekerjasama dengan orang lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam bergaul, berbicara, bersalaman, bahkan bertentangan sekalipun kita memerlukan orang lain. Dalam bergaul dengan orang lain selalu ada timbal balik atau melibatkan dua belah pihak. Interaksi sosial merupakan ciri khas kehidupan bermasyarakat. Artinya kehidupan bermasyarakat akan kelihatan nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain.

Dan inilah yang menciptakan pola interaksi sosial di masyarakat yang terjadi di setiap harinya karena hubungan yang tercipta dari komunikasi yang terjalin baik sengaja maupun tidak sengaja diantara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling mempengaruhi satusama lain guna mencapai suatu tujuan tertentu baik mulai dari individu ke individu hingga kelompok dengan kelompok.

Didalam proses interaksi disamping memiliki unsur dasar yaitu ,kontak sosial dan komunikasi,juga memiliki beberapa bentuk .

Bentuk proses interaksi sosial diantaranya adalah yang pertama ,proses asosiatif di masyarakat ,proses ini mengandung makna bersatu ,menyatu ,persatuan atau intergrasi, karena ada sesuatu hal yang diakui bersama sekumpulan orang dan kemudian lahirnya asosiatif di masyarakat .

Kedua proses disosiatif merupakan proses perlawanan yang dilakukan oleh individu – individu dengan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat.

Pada saat sekarang komunikasi menjadi hal penting untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain . setiap hari orang selalu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar untuk menjalin silaturahmi antar sesama. Didalam masyarakat , tidak hanya komunikasi verbal saja yang bias dilakukan untuk menyampaikan pesan , tetapi komunikasi non verbal juga sering digunakan untuk mendukung pernyataan dari komunikasi verbalnya . inetarki sosial memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis . hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia . artinya , bahwa karakteristik interaksi yang dilakukan oleh manusia secara umum,model interaksi, sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok .

Dalam menjalani kehidupan, manusia harus bekerja sama dengan orang lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri . dengan adanya pandemivirus covid 19 telah memberikan dampak yang sangat merusak dalam berbagai bidang kehidupan.

karna virus ini dengan cepat menyebar dari satu orang ke orang lainnya hanya lewat bersin , bersentuhan langsung maupun lewat benda-benda yang terjangkit virus covid 19 . adapun jumlah saat ini yang terinfeksi virus covid 19 dan menurut data WHO per tanggal 2 maret 2020 jumlah penderita 90.308 orang terinfeksi covid 19 .angka kematian 3.807 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang.

Penyebaran covid 19 sangat menakutkan semua pihak. Semula muncul di wuhan china yang kemudian menyebar ke berbagai Negara hingga hingga menimbulkan kasus ribuan manusiameninggal dunia . Segera hingga organisasi kesehatan dunia mengumumkan covid 19 sebagai pandemi, semua pihak turun tangan menyatakan perang lawan wabah mematikan ini. Semua kalangan bahu- membahu berusaha menemukan formula terbaik pencegahan covid 19.

Tinjauan pustaka

Pengetahuan tentang interaksi sosial merupakan hal yang dapat membuat seseorang memperoleh pandangan yang dinamis tentang kehidupan masyarakat baik secara pribadi ataupun kelompok . tidak dapat disangkal kedua hal tersebut memiliki aspek structural dan prosesusal , dimana ada kelompok –kelompok sosial ,kebudayaan ,lembaga sosial ,stratifikasi , kekuasaan ,yang mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang melahirkan pola pola perilaku dan kehidupan berbeda , terlebih pada situasi dan keadaan yang semakin lama semakin memberikan dampak dan pengaruh yang besar di kehidupan yang nyata pada masyarakat . dewasa ini masyarakat dihadapkan pada situasi dimana pada structural dan prosesusal mengalami perubahan yang berdampak pada pola kehidupan .

Pandemic virus covid 19 secara nyata mampu menggeser peradaban kehidupan masyarakat yang berpengaruh kepada interaksi sosial dan proses sosialnya , baik itu segi kebudayaan, roda organisasi lembaga sosial ,pola kepemimpinan dalam mengendalikan kekuasaan semua berpengaruh akibat pandemic wabah covid 19 ini.

Hasil Dan Pembahasan

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lainnya , individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya , jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik . hubungan tersebut dapat anatara individu dengan individu , kelompok dengan individu , atau kelompok dengan kelompok .

Dalam membahas mengenai proses interaksi sosial, perlu diketahui pengertian dari proses interaksi sosial itu sendiri . berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian proses sosial dan interaksi sosial , antara lain , Adham nasution memberikan definisi proses interaksi sosial adalah proses kelompok-kelompok dan individu-individu saling berhubungan , yang merupakan bentuk dari anatara aksi sosial, ialah bentuk bentuk yang nampak kalau kelompok manusia tau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama lai , kemudian ditegaskan lagi bahwa proses sosial adalah rangkaian sikap/tindakan manusia yang merupakan aksi dan reaksi atau challenge dan respons. Sifat dan penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok dimana orang tersebut dikategorikan dapat terjadi. Hal ini merupakan kejadian streatip dimana franzoi memberikan pengertian streatip adalah kepercayaan tentang orang yang menempatkan mereka kedalam satu kategori dan tidak

mengizinkan bagi berbagai individual . kepercayaan sosial ini dipelajari dari orang lain dan dipelihara melalui aturan-aturan dalam interaksi sosial kemudian Abu Ahmadi mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah cara-cara interaksi yang dapat diamati apabila perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada , dengan konsep interaksi sosial , ia memberikan batasan proses sosial berbagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya .

Selanjutnya , Ousek dan Warren menurut mereka proses interaksi sosial adalah suatu proses melalui tindak balas tiap kelompok berturut – turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok yang lain . ia adalah suatu proses timbal balik yang mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain . menurut Gillin proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok –kelompok manusia saling bertemu dan menentukan system serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya cara hidup yang telah ada .

Beberapa pendapat diatas bahwa dapat dipahami bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar individu dengan individu yang lainnya , individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya , jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu , individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok .

Didalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan lain atau sebaliknya . pengertian penyesuaian disini dalam arti luas yaitu bahwa individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan yang diinginkan . bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial , sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas – aktivitas sosial . interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara perorangan , antara kelompok manusia , maupun antara perorangan dengan kelompok manusia .

Ada beberapa factor berlangsungnya proses interaksi sosial , diantaranya pertama, imitasi adalah proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. kedua sugesti, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain , ketiga, indentifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain .

Proses interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni , kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk . bentuk proses interaksi sosial diantaranya adalah, pertama , proses ini mengandung makna bersatu , menyatu atau persatuan atau intergrasi , karena ada sesuatu hal yang diakui bersama oleh sekumpulan orang , kemudian lahirnya asosiatif di masyarakat . kedua , proses disosiatif , merupakan proses perlawanan yang dilakukan individu dengan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat . oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan

Dalam perkembangannya , proses interaksi sosial juga memiliki teori . antara teori interaksional tersebut adalah teori interaksionisme simbolik . teori interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis

makna . adanya reaksi yang menimbulkan makna dari individu satu dengan yang lain dapat timbul karena adanya satu interaksi sosial (tuneko , 1988) inti dari teori interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia , yaitu komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna .

Kemudian teori konflik. Konflik tidak selamanya berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan dapat juga menjadi sarana untuk mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan tak jarang dapat menghasilkan sebuah kerja sama dan hubungan yang lebih solid, karena dengan adanya konflik masing-masing pihak akan mengadakan introspeksi diri maka akan diketahui kelemahan masing-masing, sehingga akan muncul kecenderungan untuk kerja sama. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coser. Menurut Coser konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian, dapat memberi peran positif, atau fungsi positif, dalam masyarakat atau kelompok. Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

Covid-19

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini disebut dengan COVID-19. Virus Corona (Covid- 19) ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-arua yang berat hingga pada kematian. Negara Indonesia sampai saat ini dengan segala usaha masih melawan Virus Corona begitupun juga di negara-negara lain. Awal kasus dari pandemik ini dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan yang ada di Kota Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, baik yang bisa dikonsumsi ataupun tidak termasuk yang tidak biasa dikonsumsi seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus.(Asy'ari, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, Virus Covid 19 dipahami penularannya melalui droplet orang yang terinfeksi dari batuk maupun bersin. Hidung merupakan pintu masuk dari penularan virus Covid 19. Para peneliti dari Wellcome Sanger Institute, University Medical Centre Groningen, University Coted'Azur and CNRS, Nice, sebagai bagian dari Human Cell Atlas Lung Biological Network menemukan sel piala dan sel bersilia pada hidung yang memiliki protein entri yang tinggi yang digunakan virus Covid 19 masuk kedalam sel tubuh manusia.

Penyebaran virus Covid-19 diketahui melalui mekanisme serupa dalam menginfeksi sel-sel manusia seperti pada virus Covid-19. Upaya menemukan sel yang terlibat dalam transmisi Covid-19, para peneliti menganalisis beberapa kumpulan data konsorsium Human Cell Atlas dari sekuensing RNA sel tunggal. Ditemukan 20 lebih jaringan yang berbeda dari orang-orang yang tidak terinfeksi. Termasuk diantaranya jaringan sel dari paru-paru, rongga hidung, mata, usus, jantung, ginjal, dan hati.

Pandemi virus Covid-19 sampai saat ini masih terus menyebar dan menginfeksi manusia diseluruh belahan dunia. Dalamantisipasi penyebarannya, WHO dan Pemerintah Negara Indonesia sendiri telah melakukan usaha dan imbauan antisipasi penyebaran virus ini. Beberapa yang diimbau WHO dan Pemerintah dalam mencegah penularannya adalah, Pertama,

Tidak kontak dengan benda yang sering tersentuh. Artinya benda-benda yang sering tersentuh banyak orang terindikasi banyak bakteri yang menempel didalam benda-benda yang disentuh. Sehingga dikhawatirkan benda tersebut dapat menjadi penyebab dari penularan virus Covid-19. Kedua, Harus selalu menjaga kebersihan tangan (mencuci tangan dengan sabun atau antiseptic) dan lingkungan sekitar. Ketiga, Menjaga kebersihan setelah bepergian (mandi) secara teratur dan mandi setelah bepergian. Keempat, Menerapkan etika batuk dan bersin dengan memakai masker. Kelima, Selalu menjaga jarak dengan banyak orang dan menjauhi keramaian. Keenam, Mengisolasi diri setelah bepergian dari wilayah yang terdapat pandemi. Ketujuh, Memiliki dan memahami pengetahuan tentang Virus Covid-19.

Dalam bentuk penyebarannya, dapat pula di lihat gejala dari orang-orang yang terinfeksi Virus Covid-19, diambil keterangan dari makalah Rahayu Asy A'ri tentang gejala Virus Covid- 19 ini secara umum adalah mengalami demam tinggi diatas suhu 38 derajat, mengalami batuk, sesak nafas (Asy'ari, 2020). Adapun gejala diatas pada umumnya dialami dengan rentang waktu lama selama 2 minggu atau 14 hari.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona. COVID- 19 sebagai pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020. Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS ini menjangkiti banyak orang. Pada.Kamis pagi angkanya mencapai 126.063 kasus. Dengan total korban tewas sebanyak 4.616 orang dan sembuh sebanyak 67.071 orang, menurut Worldometers.WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasipergerakan masyarakatnya. "Perubahan istilah tidak mengubah apapun secara praktis mengingat beberapa pekan sebelumnya dunia telah diingatkan untuk mempersiapkan diri menghadapi potensipandemi," kata Dr. Nathalie MacDermott King's Colege London. "Namun penggunaan istilah ini menyoroti pentingnya negara-negara di seluruh dunia untuk bekerja secara kooperatif dan terbuka satu sama lain dan bersatu sebagai front persatuan dalam upaya untuk mengendalikan situasi ini (Asy'ari, 2020).

Proses Interaksi Sosial Ditengah Pandemi Virus Covid-19

Kemampuan fungsional manusia secara simultan di kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk spiritual. Manusia juga dengan kecerdasannya dapat memisahkan fungsi-fungsi tersebut berdasarkan pada kepentingan dan kebutuhan serta kondisi sosial yang dihadapinya. Kemampuan fungsional ini yang menjadi dasar fundamental berbeda dengan makhluk hidup lain yang ada dimuka bumi.

Terjadinya proses interaksi sosial yang mengakibatkan sebuah perubahan sosial tidak lepas dari adanya aktivitas interaksi sosial yang menjadi salah satu ruang lingkup dari Sosiologi Komunikasi. Secara komperhensif, Sosiologi Komunikasi membahas tentang interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan proses interaksi tersebut. Bagaimana berinteraksi (komunikasi) yang dilakukan, menggunakan media apa, bagaimana efek medianya, bagaimana perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh media berkembang serta konsumensi sosial macam apa yang ditanggung masyarakat sebagai akibat dari perubahan yang terjadi.

Ilmu Sosiologi, August Comte mengatakan bahwa mengkaji masyarakat dalam mengalami perubahan dapat diambil dari sisi Sosial Statics (Statika Sosial atau Struktur Sosial) dan Sosial Dynamic (Dinamika Sosial). Dan ini merupakan sistem kehidupan yang berbeda

namun tidak terpisahkan (Bungin, 2008). Pandemi virus Covid-19 sekarang ini sedang melanda dunia, Secara universal kehidupan manusia dalam banyak mengalami perubahan. Khususnya di Indonesia, secara garis besarnya proses interaksi sosial mengalami perubahan baik dari segi sistem Sosial Statics (Statika Sosial atau Struktur Sosial) dan Sosial Dynamic (Dinamika Sosial) yang pada akhirnya menunjukkan proses interaksi sosial.

Pada sistem Sosial Statics (Statika Sosial atau Struktur Sosial), terdapat beberapa bidang yang dapat di kaji tentang proses interaksi sosial masyarakat di tengah pandemi virus Covid 19. Pertama, Kelompok sosial, merupakan kehidupan bersama manusia dalam himpunan atau kesatuan manusia yang umumnya secara fisik relatif kecil yang hidup secara guyub. Covid-19 yang bukan hanya berdampak kepada segi kesehatan juga memberikan pengaruh pada

kelompok sosial. Seperti melakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) pada setiap daerah, pelarangan masyarakat luar daerah masuk ke daerahnya adalah contoh dari kelompok sosial.

Padahal sebelum adanya pandemi ini, tidak ada satupun daerah atau keluarga yang membatasi orang-orang datang ke wilayah dan keluarga mereka. CNN Indonesia menyebutkan daerah yang melakukan PSBB atau pelarangan orang luar masuk ke daerah mereka antara lain Provinsi Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Gorontalo, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Surabaya, Kota Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kota Palembang, Kota Prabumulih, Kota Buol, Kabupaten Barito Kuala. Ini dimaksudkan masyarakat karena keresahan mendalam tentang takutnya virus Covid-19 terjangkit di daerah atau dikeluarga mereka.

Kedua, Lembaga (Pranata) Sosial, merupakan tatanan peraturan yang mengatur interaksi dan proses sosial di dalam masyarakat. Wujud konkretnya adalah aturan, norma, adat istiadat yang mengatur kebutuhan manusia. Pemerintah Indonesia saat ini telah merubah tatanan sosial masyarakat dalam melakukan interaksi. Hal ini dikarenakan pandemi virus Covid-19. Adanya aturan Psycal Distancing/Sosial Distancing merupakan salah satu bentuk Pranata Sosial yang dibuat oleh lembaga Pemerintahan Indonesia. Banyak para kepala daerah yang mengeluarkan Surat Edaran tentang Psycal Distancing/Sosial Distancing ini. Seperti Gubernur Jakarta, Gubernur Sumatera Utara, Gubernur Jawa Tengah, Bupati Mandailing Natal, Bupati Malang, Bupati Banten, Bupati Tanah Laut, dan masih banyak lagi Kepala Daerah yang mengeluarkan Surat Edaran tersebut. Selain itu juga pelarangan melakukan ibadah di rumah ibadah, pelarangan adanya melakukan acara mengundang banyak orang seperti pesta, rapat, bahkan bersekolah di sekolah pun sudah larang oleh Pemerintah. Tidak itu juga masyarakat juga dilarang untuk bepergian jauh mengendarai angkutan umum. Seperti yang tertuang dalam Permenhub) Nomor 25 Tahun 2020.

Ketiga, Stratafikasi Sosial (Sosial Stratification) adalah struktur sosial yang berlapis-lapis di masyarakat. Secara umum stratafikasi sosial ini melahirkan kelas sosial yang terdiri dari tiga tingkatan yakni kelas atas (Upper Class), kelas menengah (Middle Class), dan kelas bawah (Lower Class). Pembedaan kelas ini didasarkan pada ukuran kekayaan, kepercayaan, ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 stratafikasi sosial banyak terjadi dimasyarakat khususnya pada segi ekonomi. Masyarakat dihadapkan pada gejolak pengangguran dimana-mana. Akibat pembatasan sosial dan larangan untuk bekerja diluar, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan mata pencahariannya. Bekerja dirumah menjadi salah satu faktor adanya stratafikasi ini. Terdapat pro dan kontra dari hal ini, masyarakat yang mengeluhkan

bekerja dari rumah karena mereka hanya akan mendapatkan penghasilan dengan bekerja di luar sementara yang bekerja tidak harus dari luar menyetujui dan mendukung program pemerintah dengan bekerja diluar. Pegawai swasta dengan pegawai negeri sipil, atau pengusaha yang memakai jaringan internet adalah salah satu yang mengalami stratifikasi sosial ini. Ketimpangan seperti ini amat sangat membahayakan dalam lapisan masyarakat, karena akan menimbulkan kecemburuan sosial yang membahayakan masyarakat itu sendiri. Dengan melakukan penanaman kepedulian, membantu dan bersatu memerangi pandemic covid-19 akan menjadi solusi untuk menghindari stratifikasi sosial.

Keempat, Mobilitas Sosial (Sosial Mobility) diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas diartikan pula dengan peningkatan dan penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya termasuk pula segi penghasilan yang dapat dialami oleh beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok (Narwoko, 2004). Di era pandemi Covid-19, banyak perubahan dan pergerakan yang melanda masyarakat. Di mulai dari aktivitas pendidikan, pekerjaan, perolehan pendapatan, pertemuan, ibadah dan banyak lagi. Mobilitas yang dialami masyarakat ini terjadi selama beberapa bulan.

Kelima, Kebudayaan merupakan totalitas pengalaman manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kapabilitas, serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dimiliki oleh manusia dan kebiasaan-kebiasaan lain yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Saifuddin, 2005). Wujud dari kebudayaan sebagai totalitas itu sendiri adalah ide, gagasan, nilai, norma dan perantuan. Dan wujud kebudayaan sebagai totalitas dari aktivitas adalah manusia (masyarakat) serta hasil dari kebudayaan sebagai hasilnya adalah karya yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Seiringan dengan kebudayaan yang dialami oleh masyarakat pada masa pandemi covid-19, banyak kebudayaan yang mengalami pergeseran pemikiran yang akhirnya pergeseran itu menjadi sebuah kebiasaan untuk menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Bahkan sistem sosial budaya masyarakat antara di kota dan di pedesaan pada masa pandemi ini sama-sama menjalani kebiasaan yang sama. Menjalani norma dan aturan yang digagaskan oleh Pemerintahan dalam menghindari Covid-19 adalah suatu contoh pergeseran budaya yang sekarang ini secara sadar atau tidaknya sudah dijalankan oleh masyarakat. Tidak beribadah di tempat ibadah, tidak melakukan pesta, tidak sekolah diluar, bekerja dirumah dan rajin mencuci tangan serta menjaga kebersihan, merupakan kebudayaan baru yang sekarang ini ada di kehidupan masyarakat.

Kemudian, dinamika sosial merupakan konsep dasar sosiologi dalam mempelajari masyarakat. Ini juga diasosiasikan dengan perubahan sosial yang diantara keduanya memiliki keterkaitan dan perbedaan. Secara sosiologis, dinamika sosial berarti perubahan sosial. Dinamika sosial yang merupakan perubahan proses sosial dengan terus menerus secara simultan bergerak dalam sistem sosial yang lebih besar. Proses ini akan mengalami pasang surut seiring dengan perubahan-perubahan sosial secara global. Dewasa ini dinamika sosial ditengah pandemi Covid-19 secara nyata tampak sangat jelas dihadapan kita. Dengan informasi yang banyak ditayangkan di televisi, internet, majalan, koran, dan lainnya, jika kita cermati masyarakat sedang mengalami dinamika sosial.

Diantara dinamika sosial yang terjadi saat ini adalah, Satu, Pertumbuhan jumlah penduduk yang secara singkat meningkat di beberapa wilayah. Ini terjadi karena banyaknya perpindahan penduduk secara cepat akibat Covid-19. Masyarakat dipanikkan dengan status tempat tinggal

yang berzona merah dan hijau. Sehingga masyarakat yang zona merah daerahnya bermutasi ke wilayah yang zonahijau. Tidak hanya itu keberadaan peningkatan pemecatan pegawai dan buruh karena Covid-19 ini mengakibatkan masyarakat banyak yang pulang kampung.

Dua, segregasi sosial, secara sederhana dimaknai sebagai proses dimana penduduk mengalami pengkotak-kotakan. Adanya pembatasan wilayah, pelarangan orang masuk dan keluar negeri, pengisolasian daerah yang terancam kena wabah pandemi Covid-19 merupakan bagian segregasi sosial. Selain itu juga segregasi sosial yang mengakibatkan perpecahan yang fatal juga terjadi dimasa ini sebagai contoh masyarakat yang menolak dan membedakan keluarga korban Covid-19, dokter dan perawat dan korban yang merawat pasien Covid-19 ini. Tiga, polarisasi kelompok sosial masyarakat. Hampir sama dengan segregasi sosial, namun bedanya polarisasi merupakan pembagian kelompok yang lebih kecil. Ini juga terjadi dimasa pandemi. Masyarakat yang melakukan pemisahan diri dari masyarakat luas, pengelempokan masyarakat kecil dan besar dalam melakukan pemetaan pembagian bantuan, mengurangi komunikasi langsung dengan orang lain dengan skala kuantitas besar merupakan bagian dari polarisasi sosial.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil temuan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat setelah terjadinya pandemic covid 19 . Dampak yang timbul dapat berupa dapat positif dan negatif. Dampak negatif yang timbul sangat dirasakan oleh warga. Masyarakat yang merasakan dampak negative dari pandemic covid 19 .

Dampak negatif tersebut terbiaskan dengan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan masyarakat yang lain .

Berikut adalah dampak positive pandemic covid 19 bagi masyarakat dan lingkungan

Berbicara mengenai dampak positif,dampak positif dari adanya pandemic covid 19 orang orang mulai memiliki kesadaran untuk menjalani pola hidup sehat mulai dari menjaga asupan makanan dan menjalani 3M mencuci tangan , memakai masker dan menjaga jarak . Dampak sosial yang muncul yaitu waktu lebih banak dihabiskan di rumah bersama keluarga di rumah dan adanya kebijakan work from home sangat mendukung ini .keterpaksaan untuk tetap dirumah ini memberidampak positif dalam hal kebersamaan dengan keluarga , baik dari segi kualitas maupun kuantitas

Dampak positif lainnya dari pandemic covid 19 adalah menimbulkan dan memancing jiwa bisnismisalnya saja saat muncul kelangkaan masker dengan merk tertentu yang cukup ternama orangmulai mengusahakan masker kain homemade

Dampak positive pandemic covid 19 bagi lingkungan dan alam adalah

pengurangan penggunaan kendaraan bermotor , salah satu efek pandemic covid 19 terhadap kondisi lingkungan alam yang juga berpengaruh pada kesehatan adalah pengurangan kendaraanbermotor dijalan.

Pada hari hari biasa sering terlihat kemacetan mobil dan motor terutama padajam sibuk.

Pada saat pandemic ini mulai melanda kota kota besar , jalanan tidak lagi berisi dengan mobil dan motor , faktanya , lebih banyak melalukan work from home atau keluar dengan sepeda

atau berjalan kaki. Dampak positif lainnya bagi lingkungan adalah kualitas udara yang lebih baik, dilansir dari “Barcelona for global health “ hampir setiap kota diseluruh dunia memiliki rekor terendah perihal polusi udara , dampak dari karantina dirumah dan work from home ternyata membuat kadar nitrogen dioksida (NO₂)menurun drastis di beberapa kota diseluruh dunia , efek pandemic covid 19 terhadap kondisi lingkungan yang satu ini tentu membuat kualitas udara menjadi lebih baik ,mengingat polusi udara telah menyebabkan jutaan orang meninggal diseluruh dunia angka tersebut mungkin lebih jauh lebih besar dibandingkan angka kematian yang disebabkan angkakematian yang disebabkan oleh corona virus namun belum ada penelitian yang membuktikan bahwa kualitas udara yang meningkat dalam jangka pendek berpengaruh besar terhadap kesehatan tubuh .bahkan mungkin tidak memiliki efek yang menguntungkan jika dibandingkan dampak negative covid19 , hal ini dikarenakan tujuan penting dari mengontrol kualitas udara adalah mengurangi paparan seumur hidup pada setiap individu mulai dari seseorang belum dilahirkan tidak hanya dampak positif yang dirasakan adapun dampak negative juga dirasakan lingkunganalam dan pada dunia pendidikan ,

dampak negative bagi dunia pendidikan, dengan adanya kebijakan untuk meliburkan atau mengalihkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi dirumah membuat banyak pihak kelimpungan masih terdapat banyak sekolah yang belum siap melaksanakan pembelajaran daring bagi para guru atau siswanya , peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yangsekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat terus berlangsung, salah satu diantaranya yang menjadi pilihan adalah pemamfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring dampak lainnya bagi dunia pendidikan adalah putus sekolah , seperti yang dijelaskan , pandemic memberikan dampak negative di tanah air , sector ekonomi adalah salah satu sector yang cukup mengalami dampak signifikan , akibatnya banyak orang kehilangan pekerjaan dan penghasilan , tidak jarang orangtua yang lebih memilih naknya berhenti bersekolah dan memilih memperkerjajn anak untuk membantu prekonomian keluarga akibat krisis ekonomi yang terjadi hal negative terakhir yang terjadi saat pandemic covid 19 bagi dunia pendidikan adalah kekerasan pada anak dan resiko eksternal , selama pemberlakuan system pembelajaran jarak jauh (PJJ) pesertadidik lebih bnyak menghabiskan waktu dirumah. Hal ini tentu meningkatkan resiko kekerasan yang tidak terdeteksi , tanpa sekolah banyak anak yang terjebak di kekerasan rumah tanpa diketahui oleh guru . selain kekerasan dirumah resiko eksternal juga menjadi hantu bagi peserta didik . ketika anak tidak lagi dating kesekolah , terdapat peningkatkan resiko untuk pernikahan dini , eksploitasi anak terutama perempuan dan kehamilan di kalangan remaja

Daftar Pustaka

http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_konflik&action=edit, Diakses pada tanggal 23 Juni2020.

<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200607>, diunduh tanggal 8 Juli 2020

Lutfia Ayu Azzanela, “Analisis Mobilitas Masyarakat Selama Pandemi Covid-19”, www.kompas.com, diunduh tanggal 10 Juli 2020.

Merry Dame Cristy Pane, www.alodokter.com , diunduh pada tanggal 30 Juni 2020.

Novri Susan, Teori Konflik Struktural dan Kritis, <http://sansigner.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 23 Juni 2020.

Putri Nurul Fayana, Proses Sosial Dan Interaksi Sosial, (Makalah Tahun 2012)

<https://www.kompasiana.com/himmatulbadiah/6262b2ecbb44861cee140635/interaksi-sosial-antar-teman-sebelum-dan-sesudah-pandemi-covid-19>

<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/9>

<https://dukunghabitat.org/dampak-virus-corona-bagi-masyarakat-yang-perlu-diwaspadai>

<https://alzi.or.id/covid-19-panduan-dan-saran-untuk-masyarakat-dan-komunitas-lansia/>